

## ABSTRAK

Krisis sampah plastik di Bali menjadi persoalan serius yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mengganggu citra Bali sebagai destinasi pariwisata global, sehingga memunculkan paradoks antara realitas ekologis dan narasi “pulau surga” yang selama ini melekat. Dalam konteks tersebut, fotografi jurnalistik berperan sebagai media komunikasi visual yang mampu membingkai dan menunjukkan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis konstruksi makna krisis sampah plastik di Bali melalui elemen-elemen visual dalam karya foto jurnalistik Sean Gallagher, serta mengungkap konstruksi makna yang membentuk paradoks dan mitos mengenai citra Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Objek penelitian berupa tujuh foto jurnalistik dalam artikel “*Photojournalist Wades Through Plastic Waste to Document Bali’s Pollution Crisis*” yang dipublikasikan di media PetaPixel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap denotasi, foto-foto merepresentasikan kondisi nyata penumpukan sampah plastik di wilayah pesisir Bali, sementara pada tahap konotasi, elemen visual seperti komposisi, sudut pengambilan gambar, objek, dan interaksi manusia dengan lingkungan membangun makna mengenai kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia. Pada tahap mitos, foto-foto tersebut mendekonstruksi citra Bali sebagai “pulau surga” dan mengungkap krisis ekologis yang bertentangan dengan narasi pariwisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa foto jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu membentuk persepsi publik dan membangun wacana kritis terhadap isu lingkungan.

**Kata Kunci :** Foto Jurnalistik, Semiotika, Krisis Sampah Plastik, Bali

## ABSTRACT

*The plastic waste crisis in Bali has become a serious issue that not only affects the environment but also challenges Bali's image as a global tourism destination, creating a paradox between ecological reality and the long-standing narrative of a "paradise island". In this context, photojournalism serves as a visual communication medium capable of framing and representing social realities. This study aims to identify, explain, and analyze the representation of the plastic waste crisis in Bali through the visual elements in Sean Gallagher's photojournalistic works, as well as to reveal the construction of meaning that forms paradoxes and myths surrounding Bali's image. This research employs a qualitative approach using Roland Barthes' semiotic analysis, which includes the stages of denotation, connotation, and myth. The research objects consist of seven photojournalistic images published in the article "Photojournalist Wades Through Plastic Waste to Document Bali's Pollution Crisis" on PetaPixel. The findings indicate that at the denotative level, the photographs depict the actual condition of plastic waste accumulation in Bali's coastal areas, while at the connotative level, visual elements such as composition, camera angles, objects, and human-environment interaction construct meanings related to environmental degradation caused by human activities. At the myth level, the images deconstruct Bali's image as a "paradise island" and reveal an ecological crisis that contradicts the tourism narrative. This study concludes that photojournalism functions not only as visual documentation but also as a communication medium capable of shaping public perception and constructing critical discourse on environmental issues.*

**Keywords:** photojournalism, semiotics, plastic waste crisis, Bali